

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Penerapan Karakter Toleransi Melalui Mata Pelajaran IPS Pada Materi Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia Semester Genap Kelas VIII SMP Negeri 2 Pamekasan**

###### **1) Tahap Perencanaan**

Guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, salah satunya sebagai organisator dengan merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Sebelum guru IPS kelas VIII di SMPN 2 Pamekasan merancang seperangkat pembelajaran, guru IPS terlebih dahulu mendiskusikan dengan sesama guru IPS lainnya. Hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, termasuk tujuan untuk membentuk sikap toleransi siswa kelas VIII yang dapat diintegrasikan melalui mata pelajaran IPS. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru IPS kelas VIII SMPN 2 Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Biasanya mbak, saya dan guru IPS lainnya melakukan diskusi terkait tentang perangkat pembelajaran. Terlebih memilihnya harus yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa dan juga mbak tak kalah pentingnya yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdapat nilai-nilai yang positif seperti sikap toleransi yang mana harus kita tanamkan pada mereka sejak dini.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dewi Novianti, Guru IPS Kelas VIII SMPN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (27 April 2024)

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa dalam perencanaan pembelajaran yang di dalamnya termuat nilai-nilai sikap termasuk toleransi, guru IPS kelas VIII mencocokkan terlebih dahulu dengan materi apa yang akan dibahas di kelas. Sesuai dengan peran guru IPS sebagai organisator yaitu menyusun silabus, menyusun Modul Kegiatan dan mempersiapkan bahan ajar yang akan dipakai.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Kepala SMPN 2 Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Penanaman nilai dalam pembelajaran itu wajib ada mbak, terlebih dalam sikap keberagaman atau toleransi. Dimana siswa disini beragam latar belakang mulai dari agamanya, sukunya, ekonominya, dan lainnya. Nah, dari sananya mbak bagaimana disetiap pembelajaran harus kita tanamkan, kita bentuk mereka agar dalam kesehariannya juga mereka dapat berkomunikasi dengan baik dengan sesama tanpa membedakan asal-usul mereka lagi.<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dibuktikan dengan adanya dokumen berupa modul kegiatan mata pelajaran IPS kelas VIII yang disusun langsung oleh guru IPS. Dalam modul kegiatan tersebut terdapat tiga kali pertemuan yang mana setiap pertemuan menerapkan sikap toleransi, peneliti mengambil contoh modul kegiatan materi “Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia” yang dilangsungkan pada awal semester genap dan memiliki kesesuaian dengan sikap toleransi.

## 2) Tahap Pelaksanaan

---

<sup>2</sup> Mustakim, Kepala SMPN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (23 April 2024)

Setelah membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk modul kegiatan. Langkah selanjutnya yang ditempuh guru adalah melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan karakter toleransi. Namun walaupun telah membuat modul kegiatan, pada pelaksanaannya terdapat kegiatan yang tidak tertulis pada modul kegiatan muncul sebagai akibat dari kondisi pembelajaran yang tidak terduga. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan terhadap proses pembelajaran IPS yang menerapkan karakter toleransi kelas VIII SMPN 2 Pamekasan di antaranya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan yang dilakukan guru IPS sebelum masuk pada materi yang akan dijelaskan. Berikut ini, kegiatan pendahuluan yang menerapkan karakter toleransi oleh guru IPS kelas VIII SMPN 2 Pamekasan, meliputi:

(a) Guru IPS melaksanakan kegiatan berdo'a

Kegiatan rutin sebelum memulai suatu pembelajaran yang penting adanya, agar setiap siswa dapat memahami juga menyikapi suatu perbedaan dalam berkehidupan, bermasyarakat, dan bernegara. Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti dengan Guru IPS kelas VIII SMPN 2 Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Sebelum memulai pembelajaran kami melakukan doa bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing, kan disini siswa tidak hanya beragama islam saja. Ada juga yang beragama kristen, dan juga agama lainnya. Dari sini saya harapkan para siswa dapat memahami sebuah

perbedaan dengan siswa satu dan lainnya bahwa kehidupan begitu beragam.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti kegiatan berdo'a ini ada guru pembina disetiap agama siswa, jadi mereka tidak berdo'a sendiri karena ada guru yang membina mereka untuk berdo'a bersama. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebelum jam kelas dimulai, untuk yang beragama islam yang mayoritas berdo'a di dalam kelas sedangkan yang beragama lainnya disediakan ruang tersendiri-sendiri untuk berdo'a bersama guru.<sup>4</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan ungkapan salah satu siswi kelas VIII SMPN 2 Pamekasan mengenai kegiatan sebelum pembelajaran dimulai yang mengatakan bahwa:

Biasanya sebelum masuk pelajaran kami melakukan doa bersama tapi kalau yang beda agama itu mereka menuju keruang agama dan sudah ada guru agama mereka disana untuk berdo'a.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut peneliti dapat mengetahui bahwa kegiatan berdo'a sebelum pembelajaran dimulai dirasa begitu penting di sekolah SMPN 2 Pamekasan ini, dan peran guru dalam mengontrol, memimpin, juga dalam pengawasan begitu penting.

#### (b) Guru IPS menumbuhkan sikap toleransi siswa

---

<sup>3</sup> Dewi Novianti, Guru IPS Kelas VIII SMPN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (27 April 2024)

<sup>4</sup> Observasi pada tanggal 21 sampai 30 April 2024

<sup>5</sup> Septia Rosalina, Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (30 April 2024)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, hampir setiap pertemuan guru IPS selalu memberikan kesadaran dalam kehidupan bersama untuk saling toleransi dan menyikapi sebuah perbedaan. Selain melalui pembelajaran dengan modul kegiatan dan penerapannya, guru IPS memberikan nasehat juga menegur ketika ada siswa yang tidak bertoleran kepada teman maupun lingkungannya. Seperti yang terlihat ketika guru IPS menceritakan sikap siswa yang dirasa tidak dapat saling bertoleransi seperti mengganggu teman yang berbeda pendapat, kemudian tidak dapat menerima kesepakatan yang berbeda dengan pendapatnya.<sup>6</sup>

Hasil tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan Guru IPS kelas VIII SMPN 2 Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Ya terkadang mereka ketika ada diskusi kelompok di dalam kelas dan disaat itu ada siswa yang kurang bisa menerima keputusan kelompoknya lalu dia tidak mau berkumpul dengan kelompoknya dengan alasan pendapatnya lebih baik, ada juga yang tidak setuju lalu mengganggu kelompok lain dengan mengancam tidak akan ditemani. Saat hal-hal seperti itu terjadi saya langsung menegur siswa yang melanggar dan memberikan nasehat dan arahan agar tidak ada yang saling membenci antar sesama.<sup>7</sup>

Dalam pembelajaran sendiri harus disesuaikan dengan karakter siswa di dalam kelas, maka sebelum memulainya guru

---

<sup>6</sup> Observasi pada tanggal 21 sampai 30 April 2024

<sup>7</sup> Dewi Novianti, Guru IPS Kelas VIII SMPN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (27 April 2024)

IPS selalu memberikan motivasi dan pengertian agar siswa dapat memiliki rasa kebersamaan dan menghargai teman yang berbeda dengannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru IPS kelas VIII SMPN 2 Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Maka saya biasanya mengantisipasi hal tersebut mbak, pada awal pembelajaran saya sudah memberikan motivasi dan arahan agar siswa nantinya dapat mengikuti pembelajaran secara baik dan menyenangkan, walaupun ada saja siswa yang bersikap egois seperti itu setidaknya dengan penjelasan awal tadi dapat memahami dan bisa saya arahkan untuk lebih baik.<sup>8</sup>

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat salah satu siswa kelas VIII SMPN 2 Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Ya kita harus bisa menerima perbedaan mbak, dan menghargai pendapat teman, agar kita tetap bisa bersama dan juga kompak karena perbedaan itu indah.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, maka dapat diketahui bahwa upaya guru IPS dalam membentuk karakter toleransi pada kegiatan pendahuluan adalah melalui motivasi saling berbagi, menghormati dan nasehat cerita tentang kehidupan yang beragam perbedaan dan juga menyikapi indahnya sebuah keragaman yang ada di Indonesia. Upaya tersebut diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran akan karakter toleransi yang baik agar dapat terbiasa dengan sebuah perbedaan dan dapat menyikapinya.

## 2) Kegiatan Inti

---

<sup>8</sup> Dewi Novianti, Guru IPS Kelas VIII SMPN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (27 April 2024)

<sup>9</sup> Nurul Qomariyah, Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (30 April 2024)

Setelah menerapkan karakter toleransi pada kegiatan pendahuluan, guru IPS menerapkan pada kegiatan inti atau kegiatan dimana proses pembelajaran IPS berlangsung. Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti selama mengikuti proses pembelajaran IPS di kelas VIII SMPN 2 Pamekasan, beberapa tindakan penerapan karakter toleransi oleh guru, meliputi:

(a) Guru menyampaikan materi Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia

Materi tersebut merupakan salah satu materi yang disampaikan pada kelas VIII diawal semester genap dan berhubungan dengan sikap toleransi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Guru IPS kelas VIII SMPN 2 Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Iya tentu mbak, ada keterkaitan mata pelajaran IPS dengan penerapan karakter toleransi. Dengan bagaimana kiat berkehidupan dimasyarakat terutama dikegiatan sehari-hari, begitu juga dengan materi kelangkaan dan kebutuhan manusia ini mbak. Dimana dalam kita melaksanakan aktivitas ekonomi tentunya dengan adanya sebuah toleransi maka kelangkaan dan permasalahan kebutuhan tersebut dapat teratasi.<sup>10</sup>

Dari hasil pengamatan peneliti, dalam menyampaikan materi Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia, guru memberikan pemahaman konseptual terkait menyikapi sebuah kelangkaan dan kebutuhan. Dimana dalam menjalankan kegiatan ekonomi

---

<sup>10</sup> Dewi Novianti, Guru IPS Kelas VIII SMPN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (27 April 2024)

tentunya tidak mengedepankan sikap egois karena kebutuhan untuk kelangsungan hidup haruslah bersikap toleran antar sesama. Guru menjelaskan hakikat kelangkaan adalah kondisi dimana kita tidak mempunyai cukup sumber daya untuk memuaskan semua kebutuhan kita. Kemudian, guru IPS menjelaskan bahwa salah satu cara untuk menyikapi hal tersebut adalah dengan adanya sikap toleransi antar sesama. Dengan adanya toleransi tersebut maka kita dapat memahami antar sesama dan tau bahwa kelangkaan dan kebutuhan disetiap daerah berbeda-beda. Pada penjelasan terakhirnya, guru IPS memberikan pemahaman kepada siswa bahwa berkehidupan di masyarakat harus menghilangkan sikap egois juga semanya sendiri karena kita hidup bersama-sama dan harus memiliki sikap toleransi dengan lingkungannya, dengan tujuan agar siswa dapat beradaptasi dan juga nyaman dalam berinteraksi.<sup>11</sup>

Harapan guru IPS, dengan memiliki pemahaman secara konseptual terkait kelangkaan, siswa dapat bersikap bahwa tanpa adanya karakter toleransi maka kelangkaan yang terjadi semakin buruk dan mengakibatkan habisnya sumberdaya karena kerakusan suatu kelompok, dan menyampingkan kelompok lain yang memiliki kebutuhan diperlukan yang harus dipenuhi. Hal tersebut sesuai dengan data hasil wawancara peneliti dengan

---

<sup>11</sup> Observasi pada tanggal 21 sampai 30 April 2024



Guru IPS kelas VIII SMPN 2 Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Ya harapannya setelah materi ini siswa dapat saling memahami dan juga mengerti bahwa keberagaman tersebut haruslah untuk saling melengkapi bukan untuk saling bermusuhan dan bersikap egois dengan sesamanya.<sup>12</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VIII SMPN 2 Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Kalau dulu belum tau kak, aku kira ya kebutuhan temen-temen sama seperti saya. Ternyata berbeda-beda adi, aku dapat memahami sebuah perbedaan sekarang.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa dengan menyampaikan materi kelangkaan dan kebutuhan manusia telah membawa perubahan cukup besar terhadap diri siswa baik dalam hal wawasan ataupun sikap, khususnya menyangkut karakter toleransi.

(b) Diskusi dan bekerjasama dengan kompak dalam menyelesaikan tugas bersama

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, setiap ada pembelajaran kelompok. Guru selalu memberi kesempatan pada siswa dalam mengungkapkan pendapatnya, sesuai dengan kondisi pembelajaran saat itu. Guru IPS selalu mengontrol kegiatan agar siswa menjadi tertib dan dapat menghargai pendapat temannya juga supaya kondusif.<sup>14</sup> Hal tersebut sesuai

---

<sup>12</sup> Dewi Novianti, Guru IPS Kelas VIII SMPN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (27 April 2024)

<sup>13</sup> Septia Rosalina, Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (30 April 2024)

<sup>14</sup> Observasi pada tanggal 21 sampai 30 April 2024

dengan hasil wawancara peneliti dengan Guru IPS kelas VIII SMPN 2 Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Saat materi akan dimulai tentunya saya sudah mengingatkan mereka agar kompak dan juga tidak memilih-milih teman dan itu sudah saya bagi sendiri secara acak. Dan terkadang juga mbak, saat berlangsungnya pembelajaran kelompok tersebut ada saja siswa yang nakal dan usil terhadap temannya ketika berbeda pendapat bahkan kadang mengolok-oloknya, disitu saya menegurnya dan bertindak untuk menasehati.<sup>15</sup>

Hal tersebut juga selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas VIII SMPN 2 Paamekasan yang mengatakan bahwa:

Ada teman kak yang kadang tidak mau bekerjasama saat kerja kelompok, karena tidak setuju dengan keputusan kelompoknya kemudian teman itu tidak menyukai mereka, lalu ditegur sama ibu dan diberi pengertian.<sup>16</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa selain melatih kesadaran siswa agar saling bertoleransi antar sesama, guru IPS juga memberi pengertian tentang penting kerjasama dan kekeluargaan di dalam kelas. Berdasarkan pengamatan peneliti, hampir setiap pertemuan guru IPS menjadikan siswa berkelompok dan acak atau berganti-ganti dengan tujuan supaya siswa dapat mengenal lebih dekat dengan teman satu dan lainnya. Dengan begitu siswa dalam satu kelas dapat menjadi akrab dan memahami sifat mereka masing-masing. Harapan guru IPS dengan adanya kerja kelompok menjadikan siswa memiliki

---

<sup>15</sup> Dewi Novianti, Guru IPS Kelas VIII SMPN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (27 April 2024)

<sup>16</sup> Nurul Qomariyah, Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (30 April 2024)

sifat tenggang rasa karena dapat memahami perbedaan didalamnya, sekalipun perbedaan latar belakang, ekonomi, sosial, ataupun agamanya.<sup>17</sup>

Hal tersebut sesuai dengan data hasil wawancara peneliti dengan Guru IPS kelas VIII SMPN 2 Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Melalui hal kecil tersebut, saya berharap siswa tidak lagi memandang temannya dengan milih-milih, entah karena agamanya, ekonominya, atau status sosialnya. Jadi semua sama dan dengan melibatkan bertukar pikiran dengan sesama mereka akhirnya bisa menyikapi segala hal tentang indahya sebuah perbedaan.<sup>18</sup>  
Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu siswa kelas

VIII SMPN 2 Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Ibu guru selalu memberikan pengertian tentang kekeluargaan karena kata ibu, kita semua keluarga disini, jadi kita harus bisa bertoleransi antar sesama.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa pada kegiatan inti, guru IPS menerapkan karakter toleransi dengan kekeluargaan dan menyelesaikan sebuah permasalahan secara bersama.

### 3) Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan pada akhir proses pembelajaran. Pada kegiatan penutup dalam menerapkan karakter, nilai, sikap. Salah satunya karakter toleransi yang berupa penilaian

---

<sup>17</sup> Observasi pada tanggal 21 sampai 30 April 2023

<sup>18</sup> Dewi Novianti, Guru IPS Kelas VIII SMPN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (27 April 2024)

<sup>19</sup> Ainur Rahman, Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (30 April 2024)

pada kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Harapan guru IPS dengan adanya tindakan tersebut dapat memicu siswa untuk membiasakan sikap bertoleransi antar teman. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Guru IPS kelas VIII SMPN 2 Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Iya mbak seperti yang dilihat saat ikut kelas saya, saya selalu mengamati tingkah laku siswa dalam keseharian mereka. Jadi secara pribadi saya dapat menilai mereka, karena selain itu pada saat saya tidak ada atau tidak terpantau maka akan ada laporan, entah itu dari siswa, guru lainnya, maupun orang tua. Dari laporan tersebut saya langsung bertindak.<sup>20</sup> Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan

salah satu siswa kelas VIII SMPN 2 Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Iya ibu guru sebelumnya sudah memperingatkan kami dikelas jadi kalau ada teman yang melanggar akan dilaporkan, dan kalau pelanggaran di kecil biasanya ditangani sama ibu guru kalau berat ya di BK kak.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa penerapan sikap toleransi oleh guru IPS pada kegiatan penutup adalah pemberian nilai sikap saling toleransi dan kebersamaan.

### 3) Tahap Evaluasi

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guru dengan melakukan

---

<sup>20</sup> Dewi Novianti, Guru IPS Kelas VIII SMPN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (27 April 2024)

<sup>21</sup> Septia Rosalina, Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (30 April 2024)

pengamatan dan pendekatan secara personal. Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran. Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dalam melakukan evaluasi penilaian peserta didik, guru IPS kelas VIII SMPN 2 Pamekasan menggunakan tiga aspek, yaitu: nilai kognitif, nilai afektif, dan juga psikomotorik. Dan untuk mendapatkan predikat lulus, maka seseorang siswa harus menuntaskna ketiga aspek tersebut. Khusus untuk nilai afektif yaitu berupa penilaian sikap siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, tak terkecuali menyangkut nilai-nilai karakter yang sesuai dengan kurikulum. Salah satunya sikap toleransi, baik bertoleransi terhadap guru, teman sebaya, juga lingkungan mereka. Informasi terkait hal tersebut dapat diperoleh guru melalui pengamatan langsung di dalam kelas.<sup>22</sup>

Tindakan tersebut memiliki tujuan agar siswa tidak hanya pandai secara akademis, namun juga memiliki sikap toleransi yang baik. Karena dengan adanya memiliki sikap toleransi, seorang siswa akan mudah beradaptasi dan menjadi pribadi yang saling menghormati, menghargai, dan dapat menyikapi perbedaan disekitarnya. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Guru IPS kelas VIII SMPN 2 Pamekasan yang mengatakan bahwa:

---

<sup>22</sup> Observasi pada tanggal 21 sampai 30 April 2024

Iya mbak, kita punya tiga penilaian. Ada nilai kognitif, nilai afektif, dan psikomotorik. Ketiga nilai itu menjadi acuan. Terlebih nilai afektif harus konsultasi dengan guru BK.<sup>23</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru Bimbingan Konseling di SMPN 2 Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Adanya penilaian afektif ini bertujuan agar siswa dapat menjaga sikapnya dan secara tidak langsung membentuk karakter siswa yang lebih baik, meskipun tidak terpaku pada nilai akan tetapi penting adanya penilaian sikap ini. Selain itu siswa akan semangat demi mendapatkan nilai tinggi.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dalam kegiatan evaluasi guru menggunakan nilai afektif atau nilai sikap untuk menerapkan karakter toleransi siswa. Dan setelah melakukan evaluasi, guru IPS mengambil tindak lanjut atas permasalahan karakter toleransi tersebut.

Berdasarkan paparan data di atas, maka peneliti mendatkan temuan penelitian mengenai penerapan karakter toleransi melalui mata pelajaran IPS pada materi kelangkaan dan kebutuhan manusia Semester Genap Kelas VIII SMP Negeri 2 Pamekasan ialah dilakukan melalui tahap perencanaan dengan mengintegrasikan perangkat pembelajaran modul kegiatan mata pelajaran IPS kelas VIII. Diaktualisasikan melalui tahap pelaksanaan dengan menjalankan apa yang telah tertulis dalam modul kegiatan mata pelajaran IPS kelas VIII guna melakukan pembiasaan karakter toleransi, seperti: menghargai perbedaan dan bersikap adil. Diakhiri dengan tahap

---

<sup>23</sup> Dewi Novianti, Guru IPS Kelas VIII SMPN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (27 April 2024)

<sup>24</sup> Yuniatul Jannah, Guru BK SMPN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (29 April 2024)

evaluasi dengan melakukan penilaian terhadap karakter toleransi peserta didik melalui penilaian afektif.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Kelas VIII SMPN 2 Pamekasan mengenai penerapan karakter toleransi melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi kelangkaan dan kebutuhan manusia Semester Genap Kelas VIII SMP Negeri 2 Pamekasan terdapat keselarasan antara teori dan data yang diperoleh oleh peneliti. Proses pembelajaran saat ini tidak hanya mementingkan aspek kognitif peserta didik, karena saat ini karakter maupun sikap khususnya karakter toleransi yang dimiliki peserta didik juga sangat penting.

Karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.<sup>25</sup> Sedangkan toleransi merupakan suatu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Toleransi mengedepankan rasa saling menghormati antara individu yang satu dan yang lain.<sup>26</sup>

Menurut Atik Wulidatus Silsi mengungkapkan bahwa toleransi adalah budaya sosial yang diciptakan oleh seseorang atau kelompok sebagai tanggapan atas referensi yang bersedia untuk doktrin atau perbedaan. di kehidupan sehari-

---

<sup>25</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 43

<sup>26</sup> Elisabeth Djuniasih, Penerapan Karakter Toleransi Beragama Pada Masyarakat Cigugur Kuningan Yang Pluralis, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol.IX, No, 1, 2019, 3

hari. Toleransi menjadi kekuatan karakter yang menumbuhkan perdamaian dan menggantikan budaya konflik dengan budaya damai.<sup>27</sup>

Karakter toleransi merupakan suatu sikap dan perilaku setiap anak dalam bersosialisasi, yang menerima perbedaan yang ada dengan mengedepankan penghormatan dan penghargaan. Karakter toleransi menjadi karakter utama yang harus diimplementasikan oleh setiap individu demi terwujudnya persatuan dan kesatuan di negara multikultural, sehingga di dalam hal ini pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang toleran.<sup>28</sup>

Dalam proses penerapan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMPN 2 Pamekasan kelas VIII pada pelaksanaannya telah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, yakni mata pelajaran IPS. Dalam pada mata pelajaran IPS terdapat materi yang memiliki keterkaitan dengan sikap toleransi yaitu materi “Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia”. Materi kelangkaan dan kebutuhan manusia mengajarkan tentang bagaimana bersosialisasi sesamanya. Dengan saling memenuhi kebutuhan disetiap harinya, agar dalam berkehidupan tersebut dapat terjalin melengkapi antar sesama untuk mengatasi kelangkaan dan mengedepankan sikap toleransi yang baik.

Dalam menjalankan proses penerapan karakter toleransi tentu melalui beberapa tahapan. Tahapan yang pertama yaitu perencanaan. Dimana dalam tahap ini guru IPS menggunakan komponen pendidikan berupa kurikulum yang

---

<sup>27</sup> Atik Wulidatus Silsi, Penguatan Karakter Toleransi Sosial pada Siswa SMP Negeri 2 Sukodono, *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol. 3. No. 1, 2022, 160

<sup>28</sup> Rahngang, Pembangunan Karakter Toleransi pada Anak Usia Dini dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.6, No.6, 2022, 6996



tertuang dalam bentuk perangkat pembelajaran modul kegiatan mata pelajaran IPS yang telah diintegrasikan dengan nilai toleransi.

Tahap selanjutnya dalam penerapan karakter toleransi adalah tahap pelaksanaan. Dimana pada tahap inti, antara aspek kognitif harus seimbang dengan afektif. Dalam mengintegrasikan karakter toleransi pada mata pelajaran IPS, guru menyampaikan materi “Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia” guna memberikan pemahaman kepada siswa akan pentingnya sikap toleransi dalam bermasyarakat. Selain itu, sebelum pembelajaran dimulai guru IPS mengawali dengan adanya pembiasaan berdoa sesuai dengan keyakinan. Sehingga dengan diawali pembiasaan tersebut siswa dapat belajar memahami keberagaman dengan toleransi, yang kemudian bisa menjadi stimulus pada awal pembelajaran agar siswa lebih memahami dan dapat berinteraksi dengan teman-temannya nanti. Guna mendorong upaya membentuk sikap toleransi pada siswa dalam pembelajaran IPS tersebut, guru membagi kelompok secara acak dengan tujuan siswa saling mengenal dan dapat menjalin komunikasi dengan baik di dalam maupun diluar kelas.

Selain itu, adanya evaluasi terhadap sikap toleransi peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran IPS, penilaian tersebut berupa nilai afektif. Penilaian afektif secara tidak langsung dapat membentuk karakter siswa terutama dalam bertoleransi dan bersikap saling menghormati dengan teman-temannya. Yang tentunya sangat membantu guru dalam mengkondisikan, membentuk, dan menumbuhkan sikap yang baik untuk lingkungan maupun masa depan siswa tersebut.